

## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian terhadap pengaruh Good Corporate Governance dan *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menandakan bahwa kehadiran investor institusional dapat membantu perusahaan mengatasi asimetri informasi antara agen dan prinsipal melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap manajemen perusahaan. Perusahaan BUMN dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi memiliki kualitas audit yang baik.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini menunjukkan bahwa pada rentang waktu dan sampel perusahaan yang diuji, komite audit belum dapat dianggap sebagai faktor yang secara signifikan meningkatkan kualitas audit. Komite audit hanya melakukan tugasnya dalam membantu dewan komisaris untuk mengawasi dan memantau kinerja manajemen, serta mematuhi regulasi yang dikeluarkan oleh Bapepam atau OJK. Perusahaan BUMN dengan frekuensi rapat komite audit yang tinggi tidak mempengaruhi kualitas audit

3. *Fee* audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin besar jumlah *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini menandakan bahwa besarnya *fee* audit dapat menggunakan sumber daya yang ada dalam KAP tersebut lebih maksimal. Perusahaan BUMN yang memiliki *fee* audit yang besar dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kepemilikan institusional dan *fee* audit memiliki peran yang cukup signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN di BEI periode 2018-2022. Namun, komite audit dalam konteks penelitian ini belum menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas audit.

## **B. Implikasi**

1. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan kinerja komite audit dalam mengawasi tindakan manajemen dan juga dalam melaksanakan rapat komite audit. Rapat komite audit memegang peran penting dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan, dan diperlukan peningkatan pengawasan untuk mencegah terjadinya tindakan oportunistik. Dengan adanya pengawasan yang efektif, diharapkan kegiatan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan, mengurangi potensi penyimpangan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas audit.

2. Masih terdapat perusahaan yang diaudit oleh non spesialisasi industri auditor sebanyak 15 sampel. Adanya aturan mengenai pemilihan KAP spesialisasi industri untuk menghasilkan kualitas audit yang baik berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor pada perusahaan BUMN.

### C. Keterbatasan dan Saran Penelitian

1. Terdapat beberapa perusahaan BUMN yang tidak menerbitkan laporan keuangan baik pada situs BEI maupun website resmi perusahaan sehingga tidak semua perusahaan yang termasuk dalam sektor ini dapat dijadikan sampel penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan agar memperluas objek penelitian pada perusahaan dengan klasifikasi industri lainnya atau seluruh sektor yang terdaftar di BEI sehingga dapat menambah jumlah sampel dan memungkinkan adanya perbedaan hasil.
2. Penelitian ini mendapati *outliers* sejumlah dua perusahaan, dimana berasal dari variabel komite audit. Pengujian pada variabel tersebut juga memberikan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang masih terkait dengan GCG seperti dewan komisaris, dewan direksi, atau kepemilikan manajerial yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit baik pengaruh langsung, mediasi, atau moderasi.
3. Penelitian ini menghasilkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN. Hal ini

disebabkan karena keberadaan komite audit yang ada di perusahaan BUMN kurang maksimal dalam melakukan tugas dan fungsinya, sehingga kurang efektifnya rapat yang dilakukan komite audit tidak dapat meningkatkan kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan perusahaan lain selain BUMN, seperti perusahaan manufaktur, LQ45, dan perusahaan sektor industri lain yang non BUMN.

4. Variabel komite audit menggunakan indikator frekuensi rapat komite audit per tahunnya, namun menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan karena frekuensi rapat yang dilakukan komite audit per tahunnya bukan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas audit, namun kinerja yang dihasilkan oleh komite audit seperti kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja manajemen yang dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan indikator komite audit yang lain seperti misalnya menggunakan kuesioner terkait kinerja mereka atau survey observasi langsung ke lapangan agar mendapat hasil yang berbeda.